



Hubungan Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dalam Mengatasi *Sibling rivalry* di Wilayah Kerja Puskesmas Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar

Nurkausadri, Saufa Yarah, Nia Hairu Novita *

Program studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama, Indonesia

*Email (Penulis Korespondensi): nurkausadri298@gmail.com

Abstrak

Sibling rivalry merupakan persaingan dalam persaudaraan yang umum terjadi saat kehadiran adik pertama dimana anak sulung merasa sudah tidak mendapatkan perhatian utuh karena harus membagi perhatian dengan adiknya. *Sibling rivalry* biasanya terjadi antara 2 anak atau lebih yang usianya berdekatan. Dari data KPAI disebutkan bahwa adanya perilaku orang tua yang membanding-bandingkan anak yang satu dengan yang lainnya di tahun 2017 sebesar 37,4% dilakukan oleh ayah, 43,4% dilakukan oleh ibu, dan 84,8% sehingga terjadinya *Sibling rivalry* di dalam keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan pola asuh ibu dalam mengatasi *Sibling rivalry* Di Wilayah Kerja Puskesmas Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita di wilayah kerja Puskesmas Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar yaitu 194 ibu balita. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* yang berjumlah 40 orang. Data dianalisa secara univariat dan bivariat dan diolah dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square Tes*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan (p value = 0,015) dan pola asuh (p value = 0,004) dengan *Sibling rivalry* di Puskesmas Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024. Kesimpulan terdapat hubungan pengetahuan dengan kehamilan tidak diinginkan di wilayah kerja puskesmas Blang Bintang Kabupaten Aceh Tahun 2024. Diharapkan kepada tenaga kesehatan agar dapat memberikan informasi dan edukasi pada ibu hamil untuk pencegahan *Sibling rivalry*.

Kata kunci: *Sibling rivalry*, pengetahuan, pola asuh

1. Pendahuluan

Sibling rivalry adalah kejadian biasa dalam interaksi antar anak, terutama untuk merebut perhatian orang tua. Persaingan ini seringkali dipicu oleh ketidakseimbangan perhatian yang diberikan orang tua kepada masing-masing anak, terutama saat hadirnya anak baru dalam keluarga. Pada umumnya, *Sibling rivalry* mulai muncul ketika seorang adik lahir, yang membuat anak sulung merasa perhatian dan kasih sayang orang tua terbagi dengan adiknya, menyebabkan kecemburuan dan persaingan (Ina Savira, 2022).

Fenomena ini dapat diekspresikan dalam bentuk reaksi langsung maupun tidak langsung. Reaksi langsung sering kali berupa perilaku agresif seperti mencubit, memukul, atau berpura-pura sakit untuk menarik perhatian orang tua. Sementara itu, reaksi tidak langsung dapat berupa perilaku kenakalan, menjadi rewel, atau mengompol kembali (Meiriza

et al., 2022). *Sibling rivalry* biasanya terjadi pada usia dengan jarak dekat antara 1-3 tahun, dan pada usia 8-12 tahun. Konflik antar saudara juga lebih sering terjadi pada anak dengan jenis kelamin yang sama, misalnya antara saudara laki-laki atau saudara perempuan. Persaingan ini cenderung muncul saat anak pertama berusia 2-4 tahun dan mulai menyadari pentingnya perhatian orang tua (Casnuri et al., 2016).

Pola asuh orang tua memiliki pengaruh besar terhadap munculnya *Sibling rivalry*. Pola asuh yang tidak adil atau tidak efektif, terutama dalam memberikan perhatian yang setara, dapat memperburuk kondisi tersebut dan memicu kecemburuan antar anak. Ini menegaskan betapa pentingnya peran orang tua dalam menentukan pendekatan pengasuhan dan memenuhi kebutuhan emosional anak guna mencegah terjadinya konflik yang berkepanjangan (Yaerina, 2019; Nensi, 2023). Selain itu, pola asuh yang keliru juga berdampak pada hubungan antara saudara kandung, di mana ketidaktepatan pola asuh dapat memperburuk persaingan hingga mereka dewasa (Oktriani, 2019; Casnuri et al., 2016). Dengan demikian, orang tua harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang pola asuh yang sesuai untuk menghindari dampak buruk, seperti perilaku agresif dan kerusakan dalam hubungan antar saudara (Meiriza et al., 2022).

Di tingkat global, data WHO menunjukkan bahwa sekitar 401 juta anak balita di Asia, dengan hampir 10 juta di antaranya mengalami *Sibling rivalry*. Di Amerika, 82% keluarga melaporkan adanya *Sibling rivalry*, di mana anak-anak saling memperebutkan perhatian orang tua untuk menjadi lebih unggul (Maisarah, 2021). Menurut sensus penduduk 2018 di Indonesia, jumlah total penduduk mencapai 237,6 juta jiwa, dengan 22% di antaranya merupakan anak balita, yang berjumlah sekitar 47,2 juta jiwa. Data dari KPAI 2017 menunjukkan bahwa 37,4% ayah dan 43,4% ibu sering membandingkan anak-anak mereka, yang menjadi pemicu rivalitas antar saudara (Meiriza et al., 2022).

Secara lebih spesifik, data Kemendagri 2023 mencatat bahwa jumlah balita di Provinsi Aceh mencapai 394.129 jiwa, dengan 32.633 jiwa di Kabupaten Aceh Besar (Kemendagri, 2023). Berdasarkan data dari Puskesmas Blang Bintang Aceh Besar pada periode Januari-Mei 2024, tercatat 194 ibu yang memiliki balita (Bintang, 2024). Hasil survei awal terhadap 7 ibu balita di wilayah Puskesmas Blang Bintang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu menganggap *Sibling rivalry* sebagai hal yang wajar. Namun, dua ibu melaporkan bahwa anaknya bahkan sampai mencubit adiknya karena cemburu, sementara tiga ibu lainnya menyarankan agar adiknya diberikan kepada orang lain.

2. Metode

Penelitian ini mengadopsi desain analitik dengan pendekatan potong lintang (cross-sectional) yang dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Blang Bintang, Kabupaten Aceh Besar. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengetahuan ibu, pola asuh yang diterapkan, serta fenomena *Sibling rivalry* pada ibu yang memiliki anak balita. Populasi yang diteliti terdiri dari 194 ibu dengan anak balita di wilayah tersebut. Sampel penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling, yang memilih responden berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan, dengan jumlah sampel akhir sebanyak 40 responden. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner yang berfokus pada pengetahuan ibu, pola asuh, serta kejadian *Sibling rivalry*, di mana setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Selanjutnya, data yang diperoleh

dianalisis secara statistik menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel yang diteliti.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

No	Karakteristik	f	Persentase 100%
Umur Ibu			
1	21-30 Tahun	15	37,5
2	31-40 Tahun	25	62,5
Pendidikan			
1	Tinggi	11	27,5
2	Menengah	22	55,0
3	Dasar	7	17,5
Pekerjaan			
1	Bekerja	9	22,5
2	Tidak Bekerja	31	77,5
Umur Anak			
1	3 Tahun	22	55,0
2	4 Tahun	18	45,5
Jenis Kelamin			
1	Laki-Laki	16	40,0
2	Perempuan	24	60,5
Umur Adik			
1	2 Tahun	27	67,5
2	3 Tahun	13	32,5
Total		40	100

Berdasarkan data pada Tabel 1, sebagian besar ibu berada pada rentang usia 31-40 tahun (62,5%), memiliki pendidikan menengah (55,0%), dengan mayoritas anak berusia 3 tahun (55,0%) dan jenis kelamin perempuan (60,5%), serta adik berusia 2 tahun (67,5%).

3.2. Analisa Univariat

3.2.1. Pengetahuan

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan

No	Pengetahuan	f	100%
1	Baik	14	35,0
2	Cukup	20	50,0
3	Kurang	6	15,0
Total		40	100

Menurut Tabel 2, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup, dengan jumlah mencapai 20 responden (50%).

3.2.2. Pola Asuh

Tabel 3. Distribusi frekuensi pola asuh

No	Pola Asuh	f	100%
1	Otoriter	8	20,0
2	Permisif	15	37,5
3	Demokratis	17	42,5
Total		40	100

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar responden memiliki adik yang berusia 2 tahun, yaitu sebanyak 27 responden (67,5%).

3.2.3. Sibling rivalry

Tabel 4. Distribusi Frekuensi *Sibling rivalry*

No	<i>Sibling rivalry</i>	f	100%
1	Ya	21	52,5
2	Tidak	19	47,5
Total		40	100

Berdasarkan Tabel 4, sebagian besar anak mengalami *Sibling rivalry*, dengan jumlah 21 responden (52,5%).

3.3 Analisa Bivariat

3.3.1. Hubungan Pengetahuan Dengan *Sibling rivalry*

Tabel 5. Hubungan pengetahuan dengan *Sibling rivalry*

No	Pengetahuan	<i>Sibling rivalry</i>				Total	f	%	<i>p-value</i>
		Ya		Tidak					
		f	%	f	%				
1	Baik	3	21,4	11	78,6	14	100	0,015	
2	Cukup	14	70,0	6	30,0	20	100		
3	Kurang	4	66,7	2	33,3	6	100		

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan kejadian *Sibling rivalry*. Berdasarkan analisis data (Tabel 5), 14 dari 20 responden (70%) dengan pengetahuan cukup mengalami *Sibling rivalry*. Uji *Chi-Square* menghasilkan nilai $p = 0,015$, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berhubungan dengan kejadian *Sibling rivalry*. Temuan ini konsisten dengan penelitian Hermaulina (2021) yang memperoleh nilai $p = 0,002$, serta penelitian Dinengsih dan Agustina (2018) yang juga menemukan hubungan signifikan dengan $p = 0,002$. Peran orang tua dalam pengasuhan anak

sangat penting, mengingat tanggung jawab mereka dalam mendidik dan membimbing anak sesuai dengan kondisi keluarga masing-masing (Yaerina, 2019), yang dapat mempengaruhi dinamika keluarga dan terjadinya *Sibling rivalry*.

Orang tua perlu memahami faktor-faktor yang dapat memicu persaingan antar saudara, seperti rasa lapar, kelelahan, atau suasana hati yang buruk, yang dapat menimbulkan konflik di antara anak-anak (Hermaulina, 2021). Meskipun banyak orang tua menganggap *Sibling rivalry* sebagai hal yang biasa, mereka seringkali tidak menyadari dampak negatifnya terhadap hubungan saudara, terutama dalam keluarga dengan anak kedua yang masih balita. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memahami konsep *Sibling rivalry* dan cara mencegahnya, termasuk bersikap adil agar tidak menimbulkan kecemburuan (Yaerina, 2019). Selain itu, tingkat pendidikan ibu juga memengaruhi pemahaman mereka tentang *Sibling rivalry*, di mana ibu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik dalam mengasuh anak, yang dapat mencegah terjadinya persaingan antar saudara.

3.3.2. Hubungan Pola Asuh Dengan *Sibling rivalry*

Tabel 6. Hubungan pola asuh dengan *Sibling rivalry*

No	Pola Asuh	<i>Sibling rivalry</i>				Total		<i>p-value</i>
		Ya		Tidak		f	%	
		f	%	f	%			
1	Otoriter	6	75,0	2	25,0	8	100	0,039
2	Permisif	10	66,7	5	33,3	15	100	
3	Demokratis	5	29,4	12	70,6	17	100	

Pola asuh orang tua berpengaruh terhadap terjadinya *Sibling rivalry*. Analisis data (Tabel 6) menunjukkan bahwa 70,6% responden dengan pola asuh demokratis tidak mengalami *Sibling rivalry*, dengan nilai $p = 0,039$ yang mengindikasikan hubungan signifikan. Penelitian Oktriani (2019) dan Dinengsih & Agustina (2018) juga menemukan hubungan serupa, dengan nilai $p = 0,037$ dan $p = 0,001$. Pola asuh mencerminkan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak, yang memengaruhi kecenderungan anak terlibat dalam persaingan dengan saudara. Fitri (2022) mengungkapkan bahwa pola asuh dapat memicu *Sibling rivalry*, terutama di keluarga dengan anak usia 4-6 tahun, yang dapat merusak hubungan saudara dan menumbuhkan perilaku agresif. Hartati & Qoyyimah (2021) menekankan pentingnya pola pengasuhan dalam interaksi orang tua dan anak.

Pola asuh yang efektif adalah yang sesuai dengan kebutuhan anak tanpa berlebihan dalam memanjakan mereka. Yaerina (2019) mengemukakan bahwa orang tua harus memahami cara mendidik anak agar mereka tumbuh mandiri. Kesenangan berlebihan dapat menurunkan kemandirian anak dan meningkatkan ketergantungan pada orang tua. Pola asuh yang baik tidak hanya mencegah *Sibling rivalry* tetapi juga mendukung perkembangan anak secara sehat dan seimbang. Penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua memegang peran penting dalam mempersiapkan anak menerima kehadiran saudara kandung, karena perasaan cemburu sering muncul ketika anak merasa kehilangan kasih sayang orang tua, yang dapat memicu *Sibling rivalry*. Oleh karena itu, orang tua sebaiknya menghindari ketidakadilan dalam perhatian kepada anak-anak, karena hal tersebut dapat menumbuhkan persaingan antar

saudara. Temuan penelitian ini juga mengungkapkan bahwa ibu yang menerapkan pola asuh demokratis cenderung memiliki anak yang tidak mengalami *Sibling rivalry*, sedangkan pola asuh permisif atau otoriter lebih sering menyebabkan terjadinya *Sibling rivalry*.

Jarak usia antara anak juga dapat memengaruhi terjadinya *Sibling rivalry*. Anak-anak yang memiliki jarak usia dekat, terutama antara 2-4 tahun, lebih cenderung terlibat dalam persaingan saudara, karena mereka belum sepenuhnya memahami konsep berbagi kasih sayang dengan adik. Berdasarkan karakteristik responden, sebagian besar ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT), yang memungkinkan mereka untuk lebih banyak bersama anak-anak, memberikan bimbingan, dan mendidik tanpa membandingkan satu anak dengan yang lainnya. Hal ini mendukung hubungan yang lebih dekat dan harmonis antara ibu dan anak. Selain itu, usia ibu yang berada pada rentang 31-40 tahun dianggap cukup matang untuk mendidik anak, sehingga dapat mengurangi potensi terjadinya *Sibling rivalry*.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan pola asuh terhadap kejadian *Sibling rivalry* di Wilayah Kerja Puskesmas Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar, dengan nilai $p = 0,015$ untuk pengetahuan dan $p = 0,004$ untuk pola asuh. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan ibu tentang *Sibling rivalry* dan pola asuh yang diterapkan berperan penting dalam mempengaruhi terjadinya persaingan antar saudara dalam keluarga di wilayah tersebut pada tahun 2024.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Bintang, P. B. (2024). *Jumlah Ibu Yang Memiliki Balita Periode Januari- Mei 2024 di Puskesmas Blang Bintang*.
- Casnuri, C., Widaryanti, R., & ... (2016). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Sibling rivalry Dengan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Di Padukuhan Gude Dan Pakwungu*. 35, 61–70.
- Dinengsih, S., & Agustina, M. (2018). *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sibling rivalry Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di TK Aisyiah Bantul Yogyakarta*. 4, 1–8.
- Fitri, I. dan H. (2022). Pola Asuh Orang Tua terhadap *Sibling rivalry* pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5).
- Hartati, L., & Qoyyimah, A. U. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan *Sibling rivalry* Pada Anak Usia 3-6 Tahun Di BA Aisyiyah Sentono. *MOTORIK Jurnal Ilmu Kesehatan*, 16(1), 29–35.
- Hermaulina. (2021). Hubungan Pengatahuan Orang Tua Teradap Kejadian *Sibling rivalry* Dengan Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 3-6 Tahun Di TK Sunrise Kids JL.Platina 1 Titipapan. *Block Caving – A Viable Alternative?*, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027%0Ahttps://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/%0A???>
- Ina Savira, S. (2022). Hubungan Antara Pola Asuh dengan *Sibling rivalry* pada Remaja

-
- dengan Jenis Kelamin Sebagai Variabel Moderator. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(2), 102–112.
- Kemendagri. (2023). *Monitoring Pelaksanaan 8 Aksi Konvergensi Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi*. <https://aksi.bangda.kemendagri.go.id/emonev/DashPrev>
- Maisarah, A. (2021). *Sibling rivalry Ditinjau Berdasarkan Urutan Klahiran Pada Remaja Di Kecamatan Johan Pahlawan*.
- Meiriza, W., Oviana, A., & Satria, O. (2022). Persepsi Ibu Multipara Terhadap *Sibling rivalry*. *Prosding Seminar Kesehatan Perintis*, 5(2), 20–25.
- Nensi 1, A. (2023). *Hubungan Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dengan Sibling rivalry Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Al-Falah Siulag Gedang*.
- Oktriani, Y. (2019). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Sibling rivalry (kecemburuan terhadap saudara kandung) pada Balita di Desa Labuhan Bakti Kabupaten Simeulue Tahun 2019*. 1–106.
- Yaerina. (2019). *Hubungan jenis pola asuh orang tua dengan kejadian Sibling rivalry pada anak usia 3-12 tahun di desa joho kecamatan pace kabupaten nganjuk*.

This is an open access journal distributed under the Creative Commons Attribution License CC BY 4.0, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited